
Analysis Of Etawa Goat Milk Business Sustainability Based On Maqhosid Syariah Principles At Rojo Koyo Farm Jombang - Jember

Analisis Keberlanjutan Bisnis Susu Kambing Etawa Berdasarkan Prinsip Maqhosid Syariah Di Rojo Koyo Farm Jombang – Jember

Muhammad Irvan Nasrulloh¹, Muhammad Hamdi²

Universitas Al-Falah As-Sunnayah, Indonesia^{1,2}

muhammadirvannasrulloh@gmail.com¹, hamdi@inaifas.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research analyzes the sustainability of goat milk business based on Maqhosid Syariah principle in Rojo Koyo Farm Jombang- Jember. The purpose of this research is to examine the concept of business sustainability by using Maqhosid Sharia principles. The research method used is a qualitative approach with a case study, involving in-depth interviews and direct observation. The diversity of this research lies in combining the concept of business sustainability using the Triple Bottom Line approach and combining it with the Maqhosid Syariah principle as a new approach to identify the potential for long-term business sustainability. The results show that Rojo Koyo Farm in its business sustainability integrates Maqashid Syariah principles in economic, social, and environmental aspects. This makes Rojo Koyo Farm a business model that is not only profit-oriented, but also responsible for the welfare of the community and environmental sustainability for future generations.

Keywords: Business Sustainability, Triple Bottom Line Approach, Maqhosid Syariah Principles.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis keberlanjutan bisnis susu kambing berdasarkan prinsip Maqhosid Syariah di Rojo Koyo Farm Jombang- Jember . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep keberlanjutan bisnis dengan menggunakan prinsip Maqhosid Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan observasi langsung. Kebauran penelitian ini terletak pada penggabungan konsep keberlanjutan bisnis menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line* dan menggabungkannya dengan prinsip Maqhosid Syariah sebagai pendekatan baru untuk mengidentifikasi potensi keberlanjutan bisnis jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rojo Koyo Farm dalam keberkelanjutan usahanya mengintegrasikan prinsip Maqashid Syariah dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menjadikan Rojo Koyo Farm sebagai model bisnis usaha yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Kata Kunci: Keberlanjutan Bisnis, Pendekatan *Triple Bottom Line*, Prinsip Maqhosid Syariah.

1. Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat memudahkan akses pasar global, membuka peluang bisnis baru, dan meningkatkan persaingan antar pelaku usaha. Di tengah arus globalisasi ini, keberlanjutan usaha menjadi semakin penting untuk memastikan bisnis dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. (Safri 2018)

Bisnis susu kambing merupakan salah satu contoh sektor yang menunjukkan bagaimana prinsip keberlanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan (Rahmatika 2022). Rojo Koyo Farm merupakan salah satu peternakan kambing etawa yang berada di daerah Kabupaten Jember, tepatnya di Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Dimana peternakan ini masih tergolong baru dan belum terlalu umum dikalangan masyarakat sekitar.

Keberlanjutan menjadi semakin penting di tengah persaingan pasar Bisnis usaha susu kambing, menghadapi tantangan besar, seperti perubahan preferensi konsumen dan dinamika pasar. Konsumen sering membandingkan harga, dan kualitas pelayanan yang ditawarkan, sehingga kualitas pelayanan menjadi faktor penting dalam mencapai kepuasan pelanggan dan kelangsungan bisnis ini (Rahmatika 2022).

Salah satu solusinya dengan menggunakan Pendekatan *Triple Bottom Line*. Menurut John Elkington (Acai Sudirman, S.E 2022) *Triple Bottom Line* meliputi, keuntungan finansial (*Profit*), terhadap masyarakat (*People*), lingkungan (*Planet*) yang merupakan prinsip dari *Triple Bottom Line*. Pendekatan *Triple Bottom Line* juga sangat cocok nantinya jika digabungkan dengan prinsip Maqashid Syariah dengan harapan mendukung kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. (Acai Sudirman, S.E 2022)

Menurut Wiyono (Wiyono 2022) prinsip Maqashid Syariah sejalan dengan pendekatan *Triple Bottom Line* dalam memastikan keberlanjutan bisnis. Konsep ini menekankan prinsip *jalb mashalih wa da'ul mafasid* (mengambil manfaat dan menghindari kerusakan), sehingga usaha tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan. Islam, sebagai agama rahmatan lil 'alamin, mengajarkan keseimbangan antara pemanfaatan alam dan kepatuhan terhadap syariat. Dalam ekonomi berkelanjutan, kesejahteraan tercapai melalui keseimbangan kebutuhan material dan spiritual, sesuai lima prinsip Maqashid Syariah menurut Imam asy-Syatibi: menjaga agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*). (Ramadani, Rahayu, and Rokhim 2024)

Meski memiliki potensi besar, Rojo Koyo Farm juga banyak menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Tantangan, seperti kualitas pakan ternak jika kualitas pakan ternak buruk dapat mempengaruhi kualitas susu kambing, selain itu kesehatan kambing yang buruk dapat mempengaruhi produksi susu kambing, disamping itu persaingan pasar yang ketat dapat mempengaruhi penjualan susu kambing. (Rahmatika 2022).

Selain itu perubahan minat konsumen, serta isu - isu lingkungan yang meliputi, seperti bau kotoran dan limbah dari peternakan, yang mana limbah tersebut menimbulkan bau tidak sedap yang sangat mengganggu warga sekitar. Kebisingan juga menjadi salah satu hambatan bagi peternakan terutama untuk lingkungan sekitar, karena selain itu kambing etawa juga menjadi sebab kebisingan di lingkungan, ketika masa kawin ataupun ketika kambing merasa kelaparan.

Dengan menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line* dan mengadopsi prinsip Maqashid Syariah, diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usahanya. Prinsip - prinsip ini akan membantu menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan (Wiyono 2022). Dengan demikian, Rojo Koyo Farm dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Strategi yang telah dilakukan oleh pengusaha pengolahan susu kambing etawa di Rojo Koyo Farm dalam memasarkan produknya. Tentunya peneliti juga ingin menganalisa kesesuaian Strategi bisnis tersebut dengan prinsip Maqashid Syariah, maka dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Analisis Keberlanjutan Bisnis Susu Kambing Etawa Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah Di Rojo Koyo Farm Jombang – Jember.**

2. Tinjauan Literatur Keberlanjutan Bisnis

Keberlanjutan bisnis (*Business Sustainability Management*) telah menjadi topik yang sangat relevan dalam konteks bisnis modern. Perubahan iklim, depleksi sumber daya, dan tekanan sosial-ekonomi global menuntut perusahaan untuk mengadopsi strategi yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga keberlanjutan jangka panjang (Rachma 2024). Konsep ini melibatkan integrasi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial ke dalam strategi

manajerial untuk menciptakan nilai bersama (*shared value*) bagi seluruh pemangku kepentingan.(Sudarmanto et al. 2024).

Keberlanjutan bisnis semakin penting di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan tuntutan ekonomi yang kompleks. Konsep ini mengacu pada kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang dengan memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang sering diukur melalui pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL) atau *people, planet, profit*. TBL menekankan pentingnya SDM berkualitas sebagai penggerak utama bisnis, dengan tujuan menciptakan nilai ekonomi tinggi sambil menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan bisnis.(Alhaddi 2015)

Prinsip *Triple Bottom Line* pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1994 untuk memperluas fokus pada keberlanjutan dengan memasukkan dimensi sosial. Elkington menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan bukan hanya keuntungan ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang mereka hasilkan atau hancurkan. TBL digunakan sebagai kerangka untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tiga parameter tersebut (ekonomi, sosial, dan lingkungan) yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan memperhitungkan biaya penuh dari kegiatan bisnisnya.(Acai Sudirman, S.E 2022)

Maqhosid Syariah

Dalam kamus bahasa Arab *Maqashid*, dan *Maqashid* berasal dari akar kata *qashd* (قصد) *Maqashid* (مقاصد) adalah kata yang berarti (jamak'), adapun bentuk mufrad yaitu *maqshad* (مقصد) yang artinya sebuah tujuan atau target. *Maqashid Syariah* adalah tujuan untuk mencapai kemaslahatan yang mendukung kehidupan manusia menuju falah, dengan menciptakan kehidupan yang baik dan sejahtera di dunia dan akhirat. Hal ini melibatkan lima aspek penting, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). Kehidupan yang sempurna dan bahagia tidak dapat tercapai jika salah satu dari aspek-aspek tersebut tidak terjamin dengan seimbang(Masruroh et al. 2024).

Menurut Ahmad Al – Mursi Husain Jauhar(Jauhar 2023) pengertian *Maqashid Syariah* dari sisi keilmuan dapat ditelusuri dari beberapa pemikiran ulama"-ulama" ushul fiqh seperti Imam al-Haramayn, Imam al-Ghazali, Imam Syatibi dan Ibn Ashur. Imam al-Haramayn sampai kepada Imam Ghazali belum memberikan definisi *maqashid syariah* secara terperinci karena pada masanya kajian tentang *maqashid syariah* masuk dalam pembahasan ilmu ushul fiqh, baru pada masa Ibnu Ashur pemberian definisi itu ada.

Secara istilah, Imam ath-Thahir ibnu 'Asyur dan al-'Allamah 'Ilal al-Fasi adalah dua tokoh pertama yang menjelaskan definisi *Maqashid Syariah*(Sahroni and Karim 2015).

Menurut Ibnu Asyur, *Maqashid Syariah* adalah:

الْمَعَانِي وَالْحِكْم الْمَلْحُوظَةُ لِلشَّارِعِ فِي جَمِيعِ أَحْوَالِ التَّشْرِيعِ أَوْ مُعْظَمِهَا بِحَيْثُ لَا تَخْتَصُّ مَلَاحِظَتَهَا بِالْكَوْنِ فِي نَوْعٍ خَاصٍّ مِنْ أَحْكَامِ الشَّرِيعَةِ

Artinya:

"Makna atau hikmah yang bersumber dari Allah Swt. yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu)".(Sahroni and Karim 2015)

Menurut al-Fasi, *Maqashid Syariah* adalah:

الْغَايَةُ وَالْأَسْرَارُ الَّتِي وَضَعَهَا الشَّارِعُ عِنْدَ كُلِّ حُكْمٍ مِنْ أَحْكَامِهَا

Artinya :

"Tujuan atau rahasia Allah Swt. dalam setiap hukum syariat-Nya".(Sahroni and Karim 2015)

Dapat disimpulkan bahwa *Maqashid Syariah* mengacu pada tujuan atau hikmah yang terkandung dalam ketentuan-ketentuan hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt. Tujuan ini tidak terbatas pada hukum-hukum tertentu, tetapi mencakup keseluruhan atau sebagian besar

ketentuan syariat. Secara umum, Maqashid Syariah bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia dengan menegakkan kesejahteraan dan kebaikan bagi mereka, baik dalam aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi (Sahroni and Karim 2015). Prinsip *Maqashid Syariah* menurut Imam asy-Syatibi ada lima yakni, menjaga agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami konteks dengan mendeskripsikan secara rinci terkait suatu fenomena yang ditemukan di lapangan (Fiantika et al. 2022). Dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini difokuskan pada fenomena yang ada di Rojo Koyo Farm yang berada di Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, untuk menganalisis secara menyeluruh bagaimana prinsip-prinsip Maqashid Syariah diterapkan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari bisnis usaha tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang keberlanjutan bisnis usaha berbasis prinsip Maqashid Syariah.

Data dikumpulkan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara mendalam, data yang diperoleh dari wawancara dikumpulkan melalui 3 orang informan, terdiri dari pemilik bisnis susu kambing etawa Rojo Koyo Farm (bapak Maftuhul Aqli), karyawan Rojo Koyo Farm (M Idham Kholid), dan (bapak saprio) selaku masyarakat sekitar Rojo koyo Farm, pihak pesantren. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari literatur, buku, jurnal, dan dokumentasi (Umaroh 2024). Setelah itu reduksi data. Selanjutnya adalah penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Rojo Koyo Farm merupakan usaha peternakan milik keluarga, yang awal pertama didirikan dengan tujuan awal pemeliharaan ternak untuk produksi susu. Usaha peternakan yang dijalankandapat berkembang dengan baik, ditandai dengan jumlah ternak yang dipelihara hanya 10 ekor, hingga saat ini sudah berkembang menjadi 225 ekor, dengan mencapai 30 liter per harinya. Meningkatnya jumlah kambing etawaa dan hasil produksi susu, mendorong keluarga peternak untuk mengembangkan usahanya dengan mengolah susu kambing yang dihasilkan menjadi produk jual. Pengembangan produk ini didasari oleh semakin meningkatnya produksi susu kambing.

Susu kambing terkenal memiliki banyak manfaat bagi manusia, hal ini yang mendasari Rojo Koyo Farm menekuni usaha ternak kambing. Harga susu kambing di tingkat peternak hanya berkisar antara Rp15.000,00/liter padahal di konsumen akhir harga dapat mencapai Rp25.000,00/liter. Harga susu kambing jauh di atas harga susu sapi di daerah Jember yang hanya berkisar Rp. 6.000,00/liter.

Meskipun untuk saat ini di wilayah Jember bagian barat masih belum populer untuk usaha susu kambing, tetapi ketika segmen produksi dan segmen pasar tidak di awasi dengan baik bisa menjadi ancaman bagi peternak kambing itu sendiri. Maka dari itu diperlukanya pendekatan *Triple Bottom Line* dan mengadopsi prinsip *Maqashid Syariah*, bertujuan agar dapat meningkatkan keberlanjutan usahanya.

Meski memiliki potensi besar, Rojo Koyo Farm juga banyak menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Tantangan, seperti kualitas pakan ternak jika kualitas pakan ternak buruk dapat mempengaruhi kualitas susu kambing, selain itu kesehatan kambing yang buruk dapat mempengaruhi produksi susu kambing, disamping itu persaingan pasar yang ketat dapat mempengaruhi penjualan susu kambing. (Rahmatika 2022).

Selain itu perubahan minat konsumen, serta isu - isu lingkungan yang meliputi, seperti bau kotoran dan limbah dari peternakan, yang mana limbah tersebut menimbulkan bau tidak sedap yang sangat mengganggu warga sekitar. Kebisingan juga menjadi salah satu hambatan bagi peternakan terutama untuk lingkungan sekitar, karena selain itu kambing etawa juga menjadi sebab kebisingan dilingkungan, ketika masa kawin ataupun ketika kambing merasa kelaparan.

Dengan menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line* dan mengadopsi prinsip *Maqashid Syariah*, diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usahanya. Prinsip - prinsip ini akan membantu menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan(Wiyono 2022).

Keberlanjutan Bisnis Susu Kambing Rojo Koyo Farm dalam Aspek Ekonomi (*Profit*) Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*.

Profit adalah nilai ekonomi yang diciptakan oleh organisasi setelah dikurangi biaya semua masukan, termasuk biaya modal. Karenanya berbeda dari definisi akuntansi laba tradisional. Dalam konsep aslinya, dalam kerangka keberlanjutan, aspek "*profit*" perlu dilihat sebagai manfaat ekonomi nyata yang dinikmati oleh masyarakat tuan rumah. Ini adalah dampak ekonomi nyata yang dimiliki organisasi dalam lingkungan ekonomi.(Prabawani 2016)

Hal ini sering membingungkan terbatas pada laba internal yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi (yang tetap merupakan titik awal yang penting untuk perhitungan). Oleh karena itu, pendekatan TBL tidak dapat diartikan sebagai laba akuntansi perusahaan biasa ditambah dampak sosial dan lingkungan, kecuali "laba" dari entitas lain tersebut dimasukkan sebagai manfaat sosial.(Fuadah, Yuliani, and Safitri 2018)

Keberlanjutan dalam aspek ekonomi (*profit*) dapat menjadi tolak ukur pertama upaya yang diterapkan di Rojo Koyo Farm, seperti menajalin kerjasama dengan dengan Warga setempat yang berprofesi sebagai petani. Sistem Barter menjadi jalinan kerjasama guna untuk menukarkan sumber pakan ternak berupa rumput sebagai bahan pakan untuk kambing Etawa , yang nantinya akan ditukarkan dengan kotoran kambing, yang mana nantinya di manfaatkan sebagai pupuk organik bagi tanaman milik warga tersebut.

Dalam wawancara penulis dengan bapak Saprio sebagai salah satu warga yang menerapkan sistem barter tersebut mengungkapkan.

"keberadaan Rojo koyo Farm menjadi keuntungan yang dapat diperoleh, mulai dari berkurangnya biaya beli pupuk, dan juga hasil tanaman yang memakai pupuk organik kandang juga tentunya menjadi lebih baik dan mampu menjaga kesuburan tanah".

Ha ini mencerminkan prinsip *Hifdu Mal* , yaitu pengelolaan keuangan yang cerdas dan terarah dalam bisnis. Dengan memanfaatkan sistem barter. Rojo Koyo Farm berhasil mengurangi beban biaya pakan ternak, strategi ini mendukung kualitas profit , dan memastikan pengelolaan sumber daya yang optimal.(Putri 2018).

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Maftuhul Aqli selaku pemilik Rojo koyo Farm, yang menyatakan:

"iya benar, dari sistem tersebut kami melihat keuntungan yang di dapatkan dengan memanfaatkan sistem barter tersebut, selain mengirit biaya pakan, tetapi juga membantu petani sekitar dalam penyediaan pupuk kandang gratis"

Selain itu peran media sosial sebagai promosi dalam menarik konsumen juga dilakukan, Rojo Koyo Farm dengan mengandalkan jangkauan media sosial, tidak hanya meningkatkan visibilitasnya, tetapi juga memperluas jangkauan konsumen yang lebih besar, yang berpotensi meningkatkan jumlah peminat. Pernyataan ini menekankan peran penting media sosial dalam menarik konsumen dengan menyebarkan informasi tentang prodak dan lokasi peternakan. Kampanye melalui media sosial memberikan dampak positif dalam peningkatan jumlah konsumen, yang mana pada gilirannya mendukung keberlanjutan ekonomi Rojo Koyo Farm, serta mencerminkan prinsip *Hifdu Mal*, yaitu pemeliharaan harta dengan memanfaatkan

teknologi untuk meningkatkan stabilitas finansial dan keuntungan. (Anisa, Hasanudin, and Hakim 2024).

Keberlanjutan Bisnis Susu Kambing Rojo Koyo Farm dalam Aspek Sosial Masyarakat (People) Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah.

People berkaitan dengan praktik bisnis yang adil dan menguntungkan terhadap tenaga kerja dan masyarakat dan wilayah di mana perusahaan melakukan bisnisnya. Perusahaan TBL memiliki struktur sosial timbal-balik di mana kesejahteraan kepentingan perusahaan, tenaga kerja, dan pemangku kepentingan lainnya saling bergantung. (Fuadah, Yuliani, and Safitri 2018)

Perusahaan yang menggunakan *Triple Bottom Line* berusaha memberi manfaat bagi banyak konstituen, bukan mengeksploitasi atau membahayakan kelompok mana pun dari mereka. Pengalihan dari sebagian laba dari pemasaran barang jadi kembali ke produsen asli bahan mentah, misalnya, seorang petani dalam praktik pertanian perdagangan yang adil, adalah fitur yang umum. Secara konkret, bisnis TBL tidak akan menggunakan pekerja anak dan memantau semua perusahaan yang dikontrak untuk eksploitasi pekerja anak, akan membayar gaji yang adil kepada para pekerjanya, akan menjaga lingkungan kerja yang aman dan jam kerja yang dapat ditoleransi, dan tidak akan mengeksploitasi suatu komunitas atau angkatan kerja.

Bisnis TBL juga biasanya berusaha "memberi kembali" dengan berkontribusi pada kekuatan dan pertumbuhan komunitasnya dengan hal-hal seperti perawatan kesehatan dan pendidikan. Mengkuantifikasi garis bawah ini relatif baru, bermasalah dan sering subjektif. Global Reporting Initiative (GRI) telah mengembangkan panduan yang memungkinkan perusahaan dan LSM untuk melaporkan dampak sosial dari bisnis. (Fuadah, Yuliani, and Safitri 2018)

Keberlanjutan bisnis susu kambing Rojo Koyo Farm dalam aspek sosial (*people*) dapat dilihat dari berbagai upaya yang diterapkan di lapangan, seperti kesejahteraan karyawan dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui peluang kerja. Rojo Koyo Farm secara berkelanjutan menerapkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan, seperti memberikan makan siang gratis setiap hari dan mempekerjakan 70% karyawan dari Kecamatan Jombang. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, mengurangi biaya transportasi, dan mendukung perekonomian lokal. Prinsip *Hifdzu Nafs*, yang mengutamakan perlindungan jiwa dan kesejahteraan, tercermin dalam upaya ini dengan memberikan karyawan akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar, seperti makanan dan tempat kerja yang dekat dengan rumah. (Khoiron, Rosyadi, and Dardiri 2023)

Selain itu fasilitas seperti gazebo, kamar mandi, tempat sholat, tidak hanya melindungi dan prasarana bagi karyawan, tetapi juga bisa menjadi penunjang kenyamanan konsumen ketika berkunjung langsung ke lokasi peternakan. Fasilitas tersebut juga memperindah area Bisnis Rojo Koyo Farm, dan menjadi elemen branding yang menarik. Keberadaan fasilitas ini mendukung prinsip *Hifdzu Nasl* yaitu pengelolaan sumber dengan tujuan menjaga generasi.

Menurut Mas Idham selaku karyawan Rojo Koyo Farm mengungkapkan.

"Fasilitas di Rojo Koyo Farm memang sangat membantu kami tentunya, dan juga dengan adanya jatah makan siang gratis juga membuat kami tidak repot untuk membeli atau membawa bekal dari rumah".

Dengan adanya penerapan prinsip *Hifdzu Nafs* dan *Hifdzu Nasl* ini membuktikan adanya kemaslahatan pengelolaan yang mendukung keberlanjutan usaha dengan memastikan hubungan yang sehat dan komunikasi yang terus berkembang antara pengelola, karyawan, dan konsumen.

Keberlanjutan Bisnis Susu Kambing Rojo Koyo Farm dalam Aspek Lingkungan (Planet) Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah.

Planet (lingkungan alam) mengacu pada praktik lingkungan yang berkelanjutan. Perusahaan TBL berusaha untuk menguntungkan tatanan alam sebanyak mungkin atau setidaknya tidak membahayakan dan meminimalkan dampak lingkungan. Upaya TBL mengurangi jejak ekologisnya dengan, antara lain, secara hati-hati mengelola konsumsi energi dan non-energi terbarukan dan mengurangi limbah manufaktur serta mengurangi limbah beracun sebelum membuangnya dengan cara yang aman dan legal. (Prabawani 2016)

"*Cradle to grave*" adalah yang paling penting dalam pemikiran bisnis manufaktur TBL, yang biasanya melakukan penilaian siklus hidup produk untuk menentukan apa biaya lingkungan yang sebenarnya adalah dari pertumbuhan dan pemanenan bahan mentah hingga pembuatan hingga distribusi hingga akhirnya dibuang pada akhirnya. pengguna. Perusahaan triple bottom line tidak menghasilkan produk berbahaya atau merusak seperti senjata, bahan kimia beracun atau baterai yang mengandung logam berat berbahaya, misalnya. Saat ini, biaya pembuangan produk yang tidak dapat terdegradasi atau beracun ditanggung secara finansial oleh pemerintah dan lingkungan oleh penghuni dekat tempat pembuangan dan tempat lain. (Prabawani 2016)

Dalam pemikiran TBL, perusahaan yang memproduksi dan memasarkan produk yang akan menciptakan masalah limbah tidak boleh diberikan tumpangan gratis oleh masyarakat. Akan lebih adil bagi bisnis yang memproduksi dan menjual produk yang 5 bermasalah untuk menanggung sebagian dari biaya pembuangan akhir. Praktik-praktik destruktif secara ekologi, seperti penangkapan ikan berlebihan atau penipisan sumber daya lainnya dihindari oleh perusahaan TBL. Seringkali keberlanjutan lingkungan adalah kursus yang lebih menguntungkan untuk bisnis dalam jangka panjang. Argumen bahwa biaya lebih untuk menjadi ramah lingkungan sering bermetamorfosis ketika jalannya bisnis dianalisis selama periode waktu tertentu. (Prabawani 2016)

Rojo Koyo Farm juga melaksanakan program perawatan lingkungan secara rutin setiap satu minggu dua kali, mulai dari perawatan terhadap kandang kambing etawa, pembersihan saluran pembuangan kotoran kambing, dan melakukan terhadap kambing etawa. Hal ini sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang mereka.

Menurut Bapak Maftuhul Aqli selaku pemilik Rojo Koyo Farm.

" Kami sangat peduli dengan lingkungan, jadi salah satu cara yang kami lakukan adalah rutin merawat kambing etawa, Kami pastikan juga lingkungan peternakan bersih, hal ini tidak cuma buat mempercantik area, tapi juga supaya ekosistem di sekitar tetap seimbang.

Pernyataan ini sejalan dengan prinsip ***Hifdu Nafs*** yang menekankan perlindungan terhadap jiwa dan kesehatan, karena perawatan lingkungan peternakan berperan penting dalam menjaga kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta sehat bagi karyawan dan konsumen yang datang langsung ke lokasi peternakan.

Hal ini juga didukung oleh mas Idham, yang menambahkan.

"Setiap minggu, kami bekerja bakti untuk memastikan lokasi peternakan, mulai dari kandang, saluran gorong – gorong selalu dalam kondisi bersih dan baik.

Kegiatan perawatan lingkungan peternakan yang rutin ini mencerminkan prinsip ***Hifdu Mal***, yaitu pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, karena lingkungan peternakan yang dirawat dengan baik mendukung keberlanjutan ekosistem dan memperkaya lingkungan.

Selain itu setiap satu bulan sekali Rojo Koyo Farm mengadakan pengajian rutin pembacaan Ratibul Haddad dan Surat Al - Waqiah dalam rangka menjaga hubungan silaturahmi dengan warga sekitar peternakan dan juga ajang berkumpulnya semua karyawan dan pemilik peternakan. Kegiatan semacam ini menunjukkan bahwasanya konsep ***Hidzu Din*** diterapkan di Rojo Koyo Farm, dengan melakukan pendekatan antara warga sekitar dan semua karyawan dengan mengadakan kegiatan yang sangat positif. Selain menjaga silaturahmi tetapi juga mendekatkan diri kepada sang pencipta yakni Allah SWT.

Peranan Maqhosid Syariah Sebagai Landasan Prinsip Keberlanjutan Usaha Susu Kambing Di Rojo Koyo Farm

Maqashid Syariah berperan untuk tujuan mencapai kemaslahatan yang mendukung keberlangsungan bisnis menuju *falah*, dengan menciptakan keberlangsungan bisnis yang baik dan sejahtera di dunia dan akhirat. (Masruroh et al. 2024)

Perkara ini sesuai dengan pendapat Ramadan al-Buthi, al-maslahat adalah sesuatu yang manfaat yang dimaksudkan oleh al-Syari untuk kepentingan hamba-Nya, keturunan dan harta mereka, sesuai dengan urutan tertentu yang terdapat di dalam katagori pemeliharaan tersebut. Ia menyatakan:

المَصْلَحَةُ هِيَ الْمَنْفَعَةُ الَّتِي قَصَدَهَا الشَّارِعُ الْحَكِيمُ لِعِبَادِهِ مِنْ حِفْظِ دِينِهِمْ، وَنَفْسِهِمْ، وَعُقُولِهِمْ، وَنَسْلِهِمْ، وَأَمْوَالِهِمْ، طَبَقَ تَرْتِيبَ مَعِينٍ فِيهَا بَيْنَهَا

"Maslahat adalah manfaat yang dikehendaki oleh pembuat hukum (Allah) yang Maha Bijaksana untuk hamba-Nya, berupa menjaga agama, jiwa, akal, nasab dan harta mereka, berdasarkan urutan tertentu yang ada di antara manfaat-manfaat tersebut." (Agus Hermanto 2022).

Dalam usaha keberlanjutan bisnis jangka panjang, Maqhosid Syariah sangatlah penting untuk diterapkan dalam menjaga keberlangsungan bisnis yang melibatkan lima aspek penting, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). (Agus Hermanto 2022)

Dengan penerapan Maqhosid Syariah Rojo Koyo Farm bertahap melakukan pengembangan sektor usahanya. Strategi ini selain menguntungkan di sektor ekonomi, juga bermaslahat bagi lingkungan sekitar.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa peran Maqhosid Syariah dapat berguna dalam Rojo Koyo Farm, secara bertahap dapat berguna dalam pengembangan sektor usaha di Rojo Koyo Farm. Strategi ini selain menguntungkan di sektor ekonomi, juga bermaslahat bagi sosial masyarakat, serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang telah disajikan oleh penulis terkait keberlanjutan bisnis susu kambing berdasarkan prinsip Maqashid Syariah di Rojo Koyo Farm Jombang - Jember, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Dalam keberlanjutan ekonomi, Rojo Koyo meningkatkan profitabilitas berkelanjutan melalui sistem barter dengan petani sekitar dan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran, hal ini selaras dengan Maqashid Syariah dan Triple Bottom Line. Prinsip **Hifdzu Mal** diterapkan dalam manajemen bisnis untuk keseimbangan ekonomi.
2. Dalam keberlanjutan sosial, Rojo Koyo mendukung kesejahteraan karyawan dengan memberikan makan siang gratis, dan penyediaan fasilitas yang menunjang kenyamanan terhadap karyawan dan konsumen yang berkunjung langsung ke area peternakan Rojo Koyo Farm. Hal ini selaras dengan Maqashid Syariah dan Triple Bottom Line. Prinsip **Hifdzu Nafs** dan **Hifdzu Nasl** diterapkan dalam manajemen bisnis untuk aspek sosial masyarakat.
3. Dalam keberlanjutan lingkungan, hal ini mendukung Rojo Koyo Farm dalam melakukan perawatan lingkungan peternakan yang rutin dan pengelolaan sumber daya alam yang baik. Hal ini selaras dengan Maqashid Syariah dan Triple Bottom Line. Prinsip **Hifdzu Nafs**, **Hifdzu Mal**, dan **Hifdzu Din** diterapkan dalam manajemen bisnis untuk keseimbangan aspek lingkungan.
4. Dalam konsep keberlanjutan bisnis susu kambing di Rojo Koyo Farm prinsip Maqhosid Syariah berperan dalam menjaga keberlangsungan bisnis yang melibatkan, agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). Penerapan prinsip tersebut nantinya dalam meningkatkan keuntungan, mendukung kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Rojo Koyo Farm dapat memperkuat keberlanjutan lingkungan dengan meningkatkan pengelolaan limbah, menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan non organik, serta menambah fasilitas tempat cuci tangan. Langkah-langkah ini akan membantu menjaga kebersihan lingkungan, mendukung kelestarian ekosistem, dan mencerminkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi dalam menganalisis keberlanjutan bisnis berdasarkan prinsip Maqashid Syariah. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperdalam analisis pada indikator-indikator Maqashid Syariah agar memberikan wawasan yang lebih mendalam.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji keberlanjutan bisnis pariwisata melalui pendekatan Maqashid Syariah, terutama dalam implementasi prinsip-prinsipnya di industri pariwisata

Daftar Pustaka

- Acai Sudirman, S.E, M.M. 2022. "Business Sustainability Concepts." : 22. http://repository.stimibjm.ac.id/id/eprint/232/1/business_sustainability_concepts_.pdf.
- Agus Hermanto. 2022. *MAQASHID AL-SYARI'AH Metode Ijtihad Dan Pembaharuan Hukum Keluarga Islam*.
- Alhaddi, Hanan. 2015. "Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review." *Business and Management studies* 1(2): 6–10.
- Anisa, Fitri, Muhammad Hasanudin, and A A Hakim. 2024. "Perwujudan Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam, Lembaga Keuangan Syariah, Dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah." *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 8(1): 122–32.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiayati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, et al. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.* <https://scholar.google.com/citations>.
- Fuadah, Luk Luk, Yuliani, and Riska Henda Safitri. 2018. "Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia." *Citrabooks Indonesia*: 1–87.
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. 2023. *Maqashid Syariah*. Amzah.
- Khoiron, Muhammad Zidni, M Syam'un Rosyadi, and Masyhudan Dardiri. 2023. "Peran UMKM Jasa Mensejahterakan Karyawan Perspektif Maqasid Syari'ah." *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 4(1): 50–59.
- Masruroh, Nikmatul, Dyah Ayu Cahyani, Kurniawan Ramadhani, and Ahmad Fadli. 2024. "ETOS KERJA NELAYAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH: STUDI MASYARAKAT PESISIR." *In International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*.
- Prabawani, Bulan. 2016. "Business Sustainability Dan Peran Triple Helix Dalam Industri." (March): 3–31. <https://www.researchgate.net/publication/321724219>.
- Putri, Nurul Wulandari. 2018. "Implementasi Penerapan Islamic Corporate Social Responsibility Pada Spiritual Company Waroeng Group Perspektif Maqasid Al-Syariah."
- Rachma, Nur. 2024. "Penerapan Manajemen Risiko Keuangan Pada Perusahaan Startup: Sebuah Tinjauan Kualitatif." *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 7(4): 436–50.
- Rahmatika, Shifa. 2022. "Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Susu Rasa Berbahan Dasar Susu Kambing Di Cordova Dairy Farm."

- Ramadani, Novi, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Abdul Rokhim. 2024. "DEVELOPMENT OF COMMUNITY BASED TOURISM AS FULFILLMENT OF MAQASHID SYARIAH IN SEKAPUK VILLAGE, GRESIK." *INTERNATIONAL JOURNAL OF FINANCIAL ECONOMICS* 1(5): 1038–47.
- Safri, Hayanuddin. 2018. "Globalisasi Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)* 5(1): 84–98.
- Sahroni, Oni, and Adiwarmanto A Karim. 2015. "Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih Dan Ekonomi."
- Sudarmanto, Eko, Indah Yuliana, Nanik Wahyuni, Sitti Rabiah Yusuf, and Ahmad Zaki. 2024. "Transformasi Digital Dalam Keuangan Islam: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(1): 645–55.
- Umaroh, Khoirotul. 2024. "Komunikasi Persuasif Pembina Dalam Pembelajaran Jurnalistik Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Santri Pondok Pesantren Salafiah TPI Al Hidayah Plumbon Bantang."
- Wiyono, Joko. 2022. "Optimalisasi Penerapan Etika Bisnis Syariah Berbasis Maqasid Syariah Di Dapur Kue Rosad Gondang Mojokerto: Sebuah Analisis Strategis Untuk Peningkatan Kualitas Dan Keberlanjutan Usaha." *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah* 2(2).